

**Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Aplikasi E-Peken di Sentra
Wisata Kuliner Semolowaru Kota Surabaya**

**Vintya Meily Alves¹, Emirul Ibnu Nizar², Andre Willyanto³, Farsya Audria
Aisyah⁴, Ertien Rining Nawangsari⁵**

¹²³⁴⁵Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

21041010273@student.upnjatim.ac.id¹, 21041010275@student.upnjatim.ac.id²,
21041010290@student.upnjatim.ac.id³, 21041010309@student.upnjatim.ac.id⁴,
ertien_rining.adneg@upnjatim.ac.id⁵

ABSTRACT

The E-Peken application is a digital innovation developed by the Surabaya City Government to support the digitalization of MSMEs, especially in the Semolowaru Culinary Tourism Center (SWK). This study aims to analyze community participation in using the E-Peken application as an effort to improve marketing and operational efficiency of MSMEs. The results show that community participation, both traders and consumers, is still low due to the lack of socialization, training, and mentoring from the government and urban village. In addition, the lack of digital literacy among traders and the limited promotion of the application have caused the use of E-Peken to not be optimal. This study provides strategic measures, such as community-based training, more intensive promotional campaigns, and incentivizing active users of the application. With a coordinated approach, E-Peken can become a leading platform in supporting the digitalization of MSMEs and strengthening the local economy in Surabaya.

Keywords: E-Peken application; digitalization; MSME; community; culinary tourism center

ABSTRAK

Aplikasi E-Peken merupakan inovasi digital yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk mendukung digitalisasi UMKM, khususnya di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Semolowaru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi E-Peken sebagai upaya meningkatkan pemasaran dan efisiensi operasional UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, baik pedagang maupun konsumen, masih rendah akibat kurangnya sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dari pemerintah dan kelurahan. Selain itu, minimnya literasi digital di kalangan pedagang dan terbatasnya promosi aplikasi menyebabkan penggunaan E-Peken belum optimal. Penelitian ini memberikan langkah-langkah strategis, seperti pelatihan berbasis komunitas, kampanye promosi yang lebih intensif, serta pemberian insentif bagi pengguna aktif aplikasi. Dengan pendekatan yang terkoordinasi, E-Peken dapat menjadi platform unggulan dalam mendukung digitalisasi UMKM dan memperkuat ekonomi lokal di Surabaya.

Kata kunci: aplikasi E-Peken; digitalisasi; umkm; masyarakat; sentra wisata kuliner

PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Surabaya mengakui bahwa UMKM memiliki banyak potensi, dan mereka perlu memberikan lebih banyak perhatian untuk membantu usaha kecil

dan menengah (UMKM) di kota Surabaya untuk segera beralih ke digital. Salah satu inovasi yang diterapkan oleh pemerintah Kota Surabaya adalah pengembangan aplikasi berbasis digital untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Salah satu aplikasi yang diperkenalkan adalah EPeken, sebuah platform yang dirancang untuk memfasilitasi transaksi jual-beli secara daring antara pedagang lokal dan konsumen, khususnya di area Sentra Wisata Kuliner. Aplikasi Pemberdayaan Ekonomi dan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo (E-PEKEN), yang dikembangkan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya, diluncurkan sejak Oktober 2021. Aplikasi ini beroperasi melalui web dan Android yang akan memudahkan transaksi jual beli antara pembeli, pedagang kelontong, koperasi, dan UMKM yang ada di Surabaya. Selain itu, diharapkan bahwa aplikasi ini akan berfungsi sebagai jembatan untuk berkomunikasi dengan pelanggan dan pelaku UMKM, toko kelontong, dan koperasi yang ada di Surabaya. Aplikasi E-Peken membantu orang memesan barang dengan fitur cepat dan responsif seperti pencarian berbagai macam konsumsi dan bisa memilih harga yang sesuai dengan budget yang dimiliki. Sistem pembayaran pada aplikasi ini menggunakan sistem transfer antar bank dan scan QRIS yang disediakan oleh bank yang telah bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surabaya. Masyarakat antusias menyambut baik aplikasi E-Peken yang pada perkembangannya awalnya ditujukan untuk PNS di Surabaya. Kini sudah bisa diakses oleh semua orang, dan sekitar 3.360 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari seluruh Surabaya telah mendaftar di platform EPeken Surabaya, sesuai dengan tujuan pemerintah untuk mendorong perkembangan UMKM di Surabaya. Tindakan ini diambil sebagai langkah pemerintah untuk memperbaiki permasalahan pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya.

Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya memberikan pemberdayaan kepada para pelaku UMKM dalam program Sentra Wisata Kuliner (SWK). Sentra Wisata Kuliner (SWK) dapat diartikan sebagai sebuah Kawasan yang terletak di area pusat untuk menampung para pedagang makanan dan minuman yang menjual makanan khas daerah tersebut dengan tujuan untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sentra Wisata Kuliner ialah tempat wisata yang cukup bergantung pada Tingkat kunjungan dari konsumen. Dengan adanya sentra wisata kuliner ini menjadi suatu harapan agar dapat mengembangkan ekonomi kreatif pada sektor kuliner khususnya di area Jawa Timur dan dapat menarik perhatian wisatawan lokal maupun wisatawan asing terhadap kuliner di Jawa Timur. Dan juga dapat menjadi wadah atau tempat yang layak bagi para UMKM dan Pedagang Kaki Lima (PKL) agar memiliki tempat yang lebih layak dan aman untuk menjalankan usahanya.

Menurut data yang diperoleh dari Rencana Strategis Dinas Koperasi,UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya 2021-2026 Kota Surabaya memiliki 49 Sentra Wisata Kuliner yang dibina oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya. Dari 49 Sentra Wisata Kuliner tersebut di dalamnya termasuk dengan Sentra Wisata Kuliner Semolowaru. Alasan memilih Sentra Wisata Kuliner Semolowaru dikarenakan, SWK semolowaru ini diminati oleh kalangan anak remaja ataupun

mahasiswa untuk membuat konten dan juga, Dalam (Brianita et al., 2023) Sentra Wisata Kuliner Semolowaru merupakan sentra wisata kuliner yang berada di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dengan memiliki UMKM terbanyak yaitu 77 UMKM. Mayoritas UMKM di Kelurahan Semolowaru belum tergabung dengan E-Peken dikarenakan masih kurangnya informasi dan pengetahuan tentang pentingnya melakukan digital marketing. Oleh sebab itu, perlunya diadakan sosialisasi serta penyuluhan kepada para UMKM akan pentingnya melakukan digital marketing agar dapat memperluas jangkauan pemasaran.



Gambar 1.1 Suasana di Sentra Wisata Kuliner Semolowaru

Sumber: Penulis, 2024

Gambar 1.1 merupakan suasana Sentra Wisata Kuliner Semolowaru Kota Surabaya. diharapkan dapat menjadi sentra wisata kuliner beserta tempat hiburan bagi masyarakat sekitar Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya. Beragam pilihan kuliner yang tersedia di lokasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai kalangan dan menjadi daya tarik bagi pengunjung, baik dari dalam maupun luar wilayah. Dengan suasana yang nyaman dan ramah keluarga, sentra kuliner ini diharapkan mampu memberikan pengalaman kuliner yang menyenangkan sekaligus memfasilitasi interaksi sosial di kalangan masyarakat.

Selain sebagai pusat kuliner, Sentra Wisata Kuliner Semolowaru juga berpotensi menjadi tempat hiburan dan rekreasi yang mendukung aktivitas masyarakat setempat. Kehadiran ruang terbuka untuk kegiatan seni dan hiburan diharapkan mampu menjadi alternatif tempat bersantai bagi warga sekitar. Untuk mendukung perkembangan ekonomi lokal, aplikasi E-Peken hadir sebagai solusi digital dalam memfasilitasi transaksi antara pelaku UMKM dan konsumen secara lebih praktis dan efisien. Melalui E-Peken, UMKM di sentra ini dapat mempromosikan produk mereka secara lebih luas, meningkatkan penjualan, dan memperluas jangkauan pasar. Adanya integrasi teknologi ini, diharapkan tercipta ekosistem ekonomi yang berkelanjutan, sehingga dapat memperkuat daya tarik wisata kawasan

Semolowaru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk mengangkat isu dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Aplikasi E-Peken di Sentra Wisata Kuliner Semolowaru Kota Surabaya”**.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif dengan menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara selama melakukan survei lapangan. Fokus penelitian ini berfokus pada fokus pada penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi E-Peken di Sentra Wisata Kuliner Semolowaru Kota Surabaya. Menggunakan Teori Partisipasi Masyarakat Menurut Oakley (1991:9) yang terdiri dari 5 indikator, yaitu Adanya kontribusi, Adanya pengorganisasian, Peran masyarakat dan aksi masyarakat, Motivasi masyarakat, Tanggung jawab masyarakat. Pada penelitian ini, penulis memilih Sentra Wisata Kuliner (SWK) Semolowaru Kota Surabaya lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian disesuaikan dengan judul serta objek penelitian yang akan digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Dimana data primer pada penelitian ini diperoleh menggunakan beberapa cara yang terdiri dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi digital mulai menjadi bagian penting dalam mendukung pengembangan UMKM dan wisata kuliner lokal. Aplikasi E-Peken, yang dikembangkan sebagai platform untuk memasarkan produk secara daring, membuka peluang baru bagi pedagang lokal, khususnya UMKM di kota surabaya untuk meningkatkan penjualan dan efisiensi operasional. Partisipasi masyarakat melibatkan dua pihak utama, yaitu pedagang sebagai penyedia dan konsumen sebagai pengguna layanan. Interaksi antara kedua pihak ini menjadi kunci keberhasilan implementasi aplikasi tersebut.

1. Adanya Kontribusi

Pelaku usaha atau pedagang di Sentra Wisata Kuliner Semolowaru Kota Surabaya, tidak terlalu berkontribusi melalui keikutsertaan mereka dalam memanfaatkan aplikasi E-Peken, karena berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan, memang aplikasi E-Peken di Kota Surabaya dirancang untuk mempermudah transaksi dan meningkatkan pemasaran UMKM, tetapi menunjukkan bahwa kurang adanya komunikasi antara Kelurahan Semolowaru dengan pedagang di Sentra Wisata Kuliner Semolowaru yang berakibat tidak optimal; beberapa pedagang mengaku kesulitan memahami fitur aplikasi, sementara konsumen masih lebih sering memilih transaksi langsung dan melalui e-commerce lain seperti Go-food, shopee-food, dan lain-lain dibandingkan melalui E-peken dikarenakan faktor diatas.

2. Adanya Pengorganisasian

Upaya pemerintah dan pengelola aplikasi dalam membentuk sistem pelatihan dan pendampingan. Melalui pengorganisasian ini, dianggap kurang memadai karena koordinasi melalui badan organisasi seperti Dinkopdag dan Kelurahan setempat di Semolowaru ke masyarakat khususnya di daerah Semolowaru Kota Surabaya tidak dapat memahami peran dan manfaat aplikasi sehingga mereka dapat menggunakannya secara tidak maksimal. Hingga saat ini, jadwal pelatihan untuk pedagang tidak terkoordinasi dengan baik, sehingga hanya sebagian kecil pedagang yang mendapatkan informasi dan pendampingan terkait cara menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat adopsi aplikasi di kalangan pedagang lokal.

Keadaan ini juga diperburuk oleh minimnya keterlibatan Kelurahan Semolowaru dalam membantu mendampingi pedagang setempat. Sebagai pihak yang lebih dekat dengan masyarakat, kelurahan seharusnya berperan aktif dalam menghubungkan pedagang dengan Dinas Koperasi dan Perdagangan Kota Surabaya, serta memastikan program seperti E-Peken dapat berjalan sesuai kebutuhan lokal. Tanpa pengorganisasian yang jelas, tujuan aplikasi untuk mendukung digitalisasi UMKM sulit tercapai.

3. Peran Masyarakat dan Aksi Masyarakat

Peran masyarakat terwujud dalam inisiatif pedagang untuk secara aktif mendaftarkan produk dan mempromosikannya melalui aplikasi, serta konsumen yang mulai memanfaatkan fitur-fitur E-Peken untuk mempermudah pemesanan dan pembayaran. Aksi masyarakat ini menjadi pondasi penting dalam mendorong keberlanjutan penggunaan aplikasi di Sentra Wisata Kuliner.

Kurangnya koordinasi antara masyarakat, khususnya pedagang di Sentra Wisata Kuliner Semolowaru, dengan Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya telah menghambat optimalisasi peran masyarakat dalam penggunaan aplikasi E-Peken. Pedagang yang seharusnya menjadi aktor utama dalam pemanfaatan aplikasi ini merasa kesulitan karena tidak adanya arahan yang jelas terkait pendaftaran, penggunaan fitur, atau strategi pemasaran melalui platform digital. Kondisi ini menunjukkan adanya celah dalam komunikasi dan pembinaan yang seharusnya dapat diisi oleh Kelurahan sebagai penghubung antara masyarakat dan dinas terkait.

Kondisi ini juga mempengaruhi peran konsumen di kawasan Semolowaru. Minimnya promosi dan informasi mengenai manfaat aplikasi E-Peken membuat banyak konsumen tidak tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa kelurahan setempat di semolowaru kota surabaya, yang memiliki peran penting dalam menjangkau masyarakat secara langsung, belum menjalankan fungsi pembinaan dan promosi yang efektif. Konsumen dan pedagang di sentra wisata kuliner semolowaru kota surabaya akhirnya lebih memilih menggunakan mitra lain atau e-commerce lainya selain E-peken sendiri.

Tanpa koordinasi yang baik antara masyarakat dan Kelurahan Semolowaru, potensi aplikasi E-Peken sebagai alat untuk mendukung digitalisasi UMKM sulit untuk diwujudkan. Peran kelurahan semolowaru seharusnya tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai fasilitator untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dengan program-program yang dirancang oleh pemerintah kota. Dengan langkah yang lebih strategis dan kolaboratif, aplikasi E-Peken dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Semolowaru, baik pedagang maupun konsumen.

4. Motivasi Masyarakat

Kurangnya motivasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi E-Peken di Sentra Wisata Kuliner Semolowaru Kota Surabaya menjadi salah satu kendala utama dalam mengoptimalkan digitalisasi sektor kuliner. Motivasi masyarakat, baik pedagang maupun konsumen, dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang jelas dan sosialisasi yang efektif terkait manfaat aplikasi ini. Pedagang yang tidak memahami potensi aplikasi untuk meningkatkan penjualan dan efisiensi operasional cenderung enggan beralih dari metode konvensional ke platform digital. Hal ini diperburuk oleh minimnya dukungan lokal dari pihak Kelurahan Semolowaru untuk mendorong perubahan sikap masyarakat terhadap teknologi baru ini.

Sosialisasi yang kurang terarah juga mempengaruhi persepsi konsumen terhadap aplikasi E-Peken. Banyak konsumen yang merasa tidak ada perbedaan signifikan antara berbelanja langsung dan melalui aplikasi, sehingga mereka tidak termotivasi untuk mencobanya. Kurangnya promosi tentang kemudahan transaksi, transparansi harga, dan kenyamanan yang ditawarkan aplikasi menyebabkan masyarakat kurang memahami nilai tambah dari menggunakan layanan ini. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang lebih intensif dan persuasif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan partisipasi konsumen.

Motivasi pedagang juga terhambat oleh rendahnya literasi digital di kalangan mereka. Banyak pedagang yang merasa bahwa menggunakan aplikasi terlalu rumit atau membutuhkan biaya tambahan yang tidak mereka pahami. Faktor ini semakin diperburuk oleh minimnya pelatihan langsung dan dukungan teknis yang dapat membantu pedagang memahami cara kerja aplikasi dengan mudah. Sebagai hasilnya, hanya sebagian kecil pedagang yang benar-benar menggunakan aplikasi untuk mendukung operasional usaha mereka, sementara yang lain memilih bertahan dengan metode tradisional.

Tanpa adanya upaya yang terstruktur untuk meningkatkan motivasi masyarakat, potensi E-Peken sebagai platform digital yang mendukung UMKM tidak akan sepenuhnya tercapai. Pemerintah Kota Surabaya, melalui Dinas Koperasi dan Perdagangan serta Kelurahan Semolowaru, perlu melakukan pendekatan yang lebih inklusif, seperti pelatihan berbasis komunitas, pendampingan berkelanjutan, dan promosi yang menyoroti kebutuhan lokal. Dengan cara ini, masyarakat akan lebih terdorong untuk

memanfaatkan aplikasi sebagai bagian dari keseharian mereka, baik sebagai pedagang maupun konsumen.

5. Tanggung Jawab Masyarakat

Kurangnya tanggung jawab masyarakat dalam mendukung penggunaan aplikasi E-Peken di Sentra Wisata Kuliner Semolowaru Kota Surabaya menjadi salah satu kendala utama dalam keberhasilan implementasi aplikasi tersebut. Pedagang sebagai pelaku utama sering kali tidak menunjukkan inisiatif untuk mempelajari atau mengoptimalkan fitur-fitur aplikasi. Banyak pedagang yang merasa bahwa penggunaan E-Peken adalah tanggung jawab pemerintah atau pihak pengelola aplikasi, bukan bagian dari tanggung jawab mereka sebagai pelaku usaha. Sikap ini menghambat pengembangan aplikasi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha.

Di sisi konsumen, kurangnya tanggung jawab terlihat dari minimnya usaha untuk mendukung keberlanjutan aplikasi melalui penggunaan yang konsisten. Konsumen masih cenderung lebih nyaman dengan transaksi langsung di tempat, meskipun aplikasi E-Peken menawarkan berbagai kemudahan, seperti transparansi harga dan fleksibilitas pembayaran. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab konsumen untuk mendukung program digitalisasi lokal belum sepenuhnya terbentuk, baik karena kurangnya pemahaman maupun karena kebiasaan yang sulit diubah.

Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya tanggung jawab masyarakat adalah minimnya komunikasi dua arah antara masyarakat, Kelurahan Semolowaru, dan Dinas Koperasi dan Perdagangan Kota Surabaya. Tanpa adanya wadah atau mekanisme untuk menyampaikan keluhan, masukan, atau kebutuhan, masyarakat merasa tidak memiliki keterlibatan langsung dalam pengembangan aplikasi ini. Akibatnya, tanggung jawab masyarakat untuk mendukung keberlanjutan E-Peken menjadi lemah, karena mereka merasa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan atau evaluasi.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih partisipatif dari pihak pemerintah dan pengelola aplikasi. Sosialisasi yang menekankan pentingnya peran dan tanggung jawab masyarakat, baik pedagang maupun konsumen, perlu digalakkan. Selain itu, pemberian insentif kepada pedagang yang aktif menggunakan aplikasi, serta kampanye yang mengedukasi konsumen tentang manfaat E-Peken, dapat menjadi strategi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat. Dengan langkah ini, E-Peken dapat berkembang menjadi platform yang tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga didukung oleh partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Aplikasi E-Peken merupakan inovasi digital yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk memfasilitasi transaksi daring antara pedagang

UMKM dan konsumen, khususnya di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Semolowaru. Meskipun memiliki potensi besar untuk mendorong pemasaran digital dan efisiensi operasional UMKM, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Partisipasi pedagang dan konsumen belum optimal, terutama akibat kurangnya sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dari pihak terkait. Banyak pedagang mengaku kesulitan memahami fitur aplikasi, sementara konsumen cenderung memilih platform lain seperti e-commerce besar yang sudah dikenal luas. Selain itu, minimnya koordinasi antara Kelurahan Semolowaru dan Dinas Koperasi serta Perdagangan Kota Surabaya menghambat upaya pengorganisasian dan pembinaan yang lebih intensif. Untuk meningkatkan efektivitas E-Peken, diperlukan langkah-langkah strategis seperti pelatihan berbasis komunitas, kampanye promosi yang menjangkau masyarakat lokal, serta insentif bagi pedagang yang aktif memanfaatkan aplikasi. Dengan pendekatan yang tepat, E-Peken dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung digitalisasi UMKM dan memperkuat perekonomian lokal.

Untuk meningkatkan efektivitas aplikasi E-Peken dalam mendukung digitalisasi UMKM di Sentra Wisata Kuliner Semolowaru, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, pemerintah dan pengelola aplikasi perlu memperkuat program sosialisasi dan pelatihan bagi para pedagang untuk meningkatkan literasi digital serta pemahaman tentang manfaat aplikasi ini. Pelatihan berbasis komunitas dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menjangkau lebih banyak pedagang. Kedua, Kelurahan Semolowaru sebagai penghubung masyarakat harus lebih aktif dalam mendampingi pedagang, seperti dengan memberikan arahan, membantu pendaftaran, dan menyelenggarakan pendampingan teknis secara rutin. Ketiga, promosi yang lebih intensif kepada masyarakat, baik secara daring maupun melalui kegiatan lokal, harus dilakukan untuk memperkenalkan kemudahan dan keuntungan aplikasi kepada konsumen. Adanya kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah, kelurahan, dan masyarakat, aplikasi E-Peken memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai platform unggulan yang mendukung pertumbuhan UMKM sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brianita., et al. (2023). *Sentra Wisata Kuliner Semolowaru: Strategi Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi*. Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya.
- Ermawati, Y., Sodikin, M., & Supeni, E. (2022). Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Sentra Wisata Kuliner di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU 2022)*.
- Febriantika, F. F., Wardaya, W., & Primandhana, W. P. (2024). An Evaluation of the Impact of the E-Peken Platform in Increasing the Income of Micro, Small, and Medium Enterprises in Surabaya City. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 471-480.
- Purnomo, A. S. (2023). Surabaya E-Peken Application in the TAM Approachment Method. *Educational Journal of History and Humanities*, 6(3), 2230-2242.
- Wakhidah, R. N., Widyawati., & Pramono, S. (2024). Analisis Kebijakan Penggunaan E-Peken sebagai Optimalisasi Pemberdayaan UMKM di Kelurahan Kedungdoro Kota Surabaya. *SAP: Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 165-174.